
**PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR* MELALUI USAHA JASA BOGA
MAHASISWA JURUSAN PKK**

Oleh :
Elsje J. Sumual
Dosen Jurusan PKK FT UNIMA

ABSTRAK

Usaha jasa boga adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat melakukan usaha ini, karena telah dibekali dengan pengetahuan tentang wirausaha. Usaha jasa boga ini dikelola oleh mahasiswa dibawah control oleh dosen jurusan tata boga. Usaha ini adalah usaha yang dapat dilakukan untuk melatih mahasiswa agar memiliki jiwa wirausaha.

Membuka suatu usaha harus memperhitungkan secara matang segala sebab dan akibatnya. Usaha jasa boga sebagai salah satu usaha yang dapat dikembangkan oleh seseorang secara pribadi ataupun usaha kelompok/lembaga tertentu seperti jurusan PKK. Jurusan PKK dapat melaksanakan usaha jasa boga ini karena dapat diusahakan oleh mahasiswa dan dosen. Mahasiswa dilatih untuk menumbuhkan jiwa Entrepreneur agar setelah menyelesaikan studinya telah memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis seperti catering.

Pelaksanaan pesta tidak harus diselenggarakan di rumah tapi dapat dilaksanakan di gedung, taman ataupun lokasi lain yang menjadi pilihan pihak penyelenggara pesta sesuai selera. Setiap penyelenggaraan pesta disajikan sejumlah makanan yang dihidangkan dengan penataan yang menarik, mulai dari makanan pembuka, makanan penyela, makanan pokok, serta makanan penutup. Makanan ini dapat dipesan melalui usaha jasa boga jurusan PKK. Pemesanan melalui jasa boga ini sangat praktis, karena pihak penyelenggara pesta tidak perlu repot mengurus soal makanan, karena akan disediakan oleh pihak pengelola dalam hal ini jurusan PKK, tentu sesuai dengan kesepakatan harga dan jumlah/jenis makanan. Jurusan PKK Fatek UNIMA. Usaha jasa boga ini sebagai peluang dalam pengembangan Entrepreneurship Jurusan PKK. Dengan demikian mahasiswa diajarkan untuk berwirausaha sekaligus untuk memajukan potensi jurusan PKK.

Kata Kunci : Entrepreneurship, Jasa Boga, Jurusan PKK

A. Pendahuluan

Perkembangan IPTEK yang semakin maju saat ini sangat dirasakan oleh masyarakat, baik masyarakat yang golongan kelas atas, menengah maupun pada golongan bawah. Manusia yang hidup pada era globalisasi cenderung menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat dikatakan bahwa waktu adalah uang. Hal ini memicu masyarakat untuk menggunakan waktu yang sedikit tapi manfaatnya atau hasilnya besar.

Hasil pengamatan selama ini masyarakat di Sulawesi Utara khususnya masyarakat Minahasa memiliki kecenderungan dengan menggelar acara-acara atau pesta seperti : pesta ulang tahun pribadi, ulang tahun perkawinan, ulang tahun parpol, syukuran karena naik pangkat, jabatan baru, lulus ujian, mendapat pekerjaan dan ucapan syukur lainnya yang dituangkan atau direalisasikan dalam bentuk pesta dengan disajikannya sederet atau sejumlah makanan untuk para tamu yang hadir. Jumlah makanan dalam satu pesta biasanya bervariasi mulai dari makanan pembuka, makanan pokok sampai dengan makanan penutup. Hal ini mengindikasikan bahwa orang Minahasa memang gemar makan, sehingga tak heran jika banyak terdapat sejumlah restoran, café ataupun kantin yang menjual makanan di daerah nyiur ini.

Menyelenggarakan suatu acara pesta biasanya pihak penyelenggara pesta umumnya tidak mau lagi untuk mengeluarkan tenaga, pikiran dan waktu untuk mengelola acara pesta tersebut. Sudah menjadi kebiasaan pihak penyelenggara pesta mencari gampang dengan membayar jasa orang atau usaha seperti jasa/usaha catering untuk menyiapkan menu bagi penyelenggaraan pesta. Dengan demikian pihak penyelenggara pesta tidak perlu repot dengan mengeluarkan tenaga dan waktu, tetapi cukup dengan membayar sejumlah uang pasti makanan akan disediakan oleh pihak pengelola jasa boga dalam hal ini jurusan PKK pada saat pelaksanaan pesta tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas jurusan PKK dapat membuka peluang usaha jasa boga, karena jurusan PKK adalah jurusan yang satu-satunya yang ada di perguruan tinggi di Sulawesi Utara ini. Usaha jasa boga ini dapat dikembangkan karena didukung dengan sumberdaya manusia yang ada yaitu tenaga profesional jurusan, mahasiswa dan kurikulum yang berbasis kompetensi serta berwawasan wirausaha sehingga dapat melatih mahasiswa jika lulus nanti dapat membuka usaha sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.

B. Permasalahan

Bagaimana usaha jasa boga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis untuk pengembangan entrepreneur mahasiswa jurusan PKK?

C. Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah :

1. Untuk melatih mahasiswa berjiwa wirausaha dalam bidang jasa boga.
2. Mengembangkan usaha jasa boga yang dikelola mahasiswa jurusan PKK
3. Mengembangkan potensi jurusan dalam mengelola usaha jasa boga.

D. Pembahasan

Wirausaha

Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di bangku sekolah ataupun dalam hal ini adalah Universitas, khususnya Perguruan Tinggi bidang kejuruan, penting diterapkan sebagai upaya pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Alasannya cukup jelas, karena perguruan tinggi bidang kejuruan mempunyai kurikulum khusus dan kelompok SDM pendidik yang memiliki komitmen untuk mengembangkan peserta didik supaya dapat berkembang dan memiliki jiwa wirausaha.

Berbicara mengenai wirausaha tidak lepas dari orang-orang secara tidak langsung berjiwa dan memiliki jiwa wiraswasta. Menurut Riyanti (2003), mengemukakan bahwa "wirausaha" atau wiraswasta dalam bahasa Indonesia adalah padanan dari kata bahasa Prancis entrepreneur, yang sudah dikenal sejak abad 17. *The Concise Oxford French Dictionary* (1980) mengartikan entrepreneur sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan usaha), *to set about* (mengatur), *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yakni : wira (gagah berani, perkasa), dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap kewirausahaan, yang menurut Ating (2000) adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan sebagai proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu, modal, jasa dan resiko. Dengan demikian seorang wirausaha adalah seorang yang aktif, kreatif untuk menghasilkan karya serta berani mengambil resiko atas waktu, modal dan jasa yang telah dikeluarkannya.

Menurut John (1991) wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang memiliki kemampuan merencanakan usaha, membuat nilai tambah melalui peluang usaha, mengatasi resiko sesuai dengan peluang, mempunyai ketrampilan mengelola dan memobilisasi sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuannya. Seorang wirausaha memiliki sikap dan perilaku yang teridentifikasi, diantaranya : 1) yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) memiliki perilaku mandiri dan optimis terhadap usaha yang dilakukan, 3) menganggap prestasi bagian dari hidup, tekad kerja keras, penuh inisiatif dan energik, 4) berani mengambil resiko yang diperhitungkan, 5) dapat bergaul dengan orang lain dan tanggap terhadap saran dan kritik, 6) mengetahui banyak tentang bidang usaha dan inovatif dan, 7) berpandangan ke depan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada tujuh ciri-ciri orang yang memiliki jiwa entrepreneur yaitu:

1. Percaya diri. Mempunyai watak kepercayaan (keteguhan), ketidak tergantungan, kepribadian mantap dan optimis, dalam melakukan pekerjaan mereka yakin akan mampu mengerjakannya.

2. Berorientasi tugas dan hasil. Mempunyai watak kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, mempunyai tekad, motivasi, kerja keras, energik dan penuh inisiatif. Dalam melaksanakan tugas mereka selalu berorientasi pada hasil. Hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru menjadi tertantang untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.
3. Berani mengambil resiko. Mempunyai watak mampu mengambil resiko, suka pada tantangan. Dalam melaksanakan tugas orang berjiwa entrepreneur tidak takut gagal atau merugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan meskipun bersifat baru.
4. Kepemimpinan. Mempunyai sifat mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan mananggapi saran serta kritik. Dalam mengerjakan tugas selalu ingin mendayagunakan orang yang ada disekitarnya dan membimbing mereka. Jika timbul masalah atau persoalan selalu tampil ke depan untuk mencari pemecahan dan tidak membebankan orang lain atau menyalahkan orang lain
5. Berpikiran Organil. Berpikir inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bias dan mengetahui banyak hal.
6. Berorientasi ke masa depan. Meskipun tetap menggunakan pengalaman masa lalu sebagai referensi, karena dapat memikirkan atau memprediksi bagaimana prospek usaha dan peluang untuk memajukan pekerjaan atau usaha tersebut.
7. Berpikiran positif (*positive thingking*). Jika menghadapi sesuatu masalah atau kejadian nahkan ketemu seseorang selalu melihat aspek positifnya. Dengan demikian dia selalu melihat peluang untuk memanfaatkan aspek tersebut untuk mendukung kegiatan/usaha yang dilaksanakan. (Wahyuningsih, 2004)

Menurut Dun Steinhoff & John F. Burgess (1993) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, meliputi :

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
2. Bersedia menanggung waktu dan uang
3. Berencana dan mengorganisir
4. Kerja keras sesuai dengan tingkat urgensi
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dll.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

Seorang wirausaha biasanya memulai usahanya dari usaha kecil biasanya dari usaha *home industri* (industri kecil) kemudian dikelola dengan tekun dan sabar agar dapat berkembang menjadi usaha dengan skala besar. Penyumbang pajak terbesar yang memberikan devisa bagi negara adalah mereka yang bergerak dalam industri kecil dibandingkan dengan industri dengan skala besar. Menurut Ducker (1998) dalam Riyanti mengemukakan peran penting wirausaha dalam perkembangan suatu negara. Ia membuktikan bahwa penyumbang terbesar perekonomian Amerika bukanlah perusahaan besar berteknologi tinggi, melainkan dunia usaha yang menciptakan ribuan lapangan kerja. Sehubungan dengan hal itu pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden no. 4 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dan pembangkitan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Peranan universitas dalam hal ini adalah perguruan tinggi bidang kejuruan dalam memotivasi para lulusannya untuk menjadi *young entrepreneurs* merupakan bagian dari faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan (Yohnson, 2003). Kurikulumnya yang banyak mendasarkan pada penajaman asah ketrampilan disertai penerapannya dalam menjalankan suatu bisnis akan sangat membantu tumbuhnya wusahawan-wirusahawan baru.

Dari berbagai definisi dan pengertian dari wirausaha pada intinya seseorang untuk menjadi usahawan yang berhasil harus mempunyai tekad dan niat untuk sukses. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa wirausaha pada intinya adalah untuk membuka usaha secara mandiri dengan berani mengambil resiko dan tantangan.

Usaha Jasa Boga

Wirausaha dalam bidang usaha boga adalah usaha yang paling menjanjikan jika dikelola secara profesional oleh mahasiswa. Usaha ini dapat maju dengan baik karena didukung dengan tenaga pengelola yang profesional di bidangnya, sehingga tidak diragukan lagi usaha ini dapat berhasil. Dewasa ini banyak orang/kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pesta (ulang tahun, syukuran, pernikahan, acara ceremonial keagamaan, acara pertemuan partai dan masih banyak acara lainnya) yang membutuhkan jasa boga.

Kesempatan seperti ini tentu dapat dimanfaatkan oleh jurusan untuk berwirausaha, karena yang dimiliki jurusan seperti memanfaatkan tenaga-tenaga yang profesional, dan hal lain yang mendukung adalah mahasiswa yang dapat membantu dalam mengelola usaha. Mahasiswa jurusan yang direkrut untuk membantu pengelolaan usaha yaitu mahasiswa yang tidak lagi memiliki mata kuliah atau mahasiswa yang tinggal mengontrak 1-2 mata kuliah serta yang sama sekali habis mengontrak mata kuliah dengan cara dan digilir. Potensi lain yang mendukung terselenggaranya wirausaha jurusan adalah kurikulum bidang boga dengan mata kuliah pendukung adalah : catering, *bakery and pastry*, pengelolaan usaha boga, dan kewirausahaan (KBK Jurusan PKK).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan maka dapat dikatakan bahwa peluang mahasiswa jurusan PKK untuk berwirausaha di bidang jasa boga terbuka lebar dengan peluang dan prospek yang sangat menjanjikan. Dengan demikian jurusan dapat menerima pesanan/order baik dari lingkungan fakultas teknik, universitas, yayasan, instansi pemerintah, perusahaan swasta, BUMN ataupun masyarakat umum baik secara perorangan maupun dengan cara kelompok.

Cara pengelolaan usaha ini yaitu berada di bawah langsung kontrol pimpinan jurusan, dan mahasiswa diberikan kewenangan untuk mengelola secara bergantian jika ada yang pesanan atau order dari luar kampus. Dari sisi mahasiswa bekerja dan turut membantu usaha jurusan ini memberikan satu pengalaman dan latihan agar memiliki jiwa wirausaha, karena telah terlatih untuk berwirausaha sehingga nantinya jika lulus dapat membuka usaha walaupun dalam skala kecil jika belum mempunyai pekerjaan lain.

Konsekuensi

Pengelolaan suatu usaha tentu mempunyai konsekuensinya, dan hal itu harus diakui dan harus dapat diterima dengan lapang dada apaun resiko yang ada. Mengelola usaha catering dalam lingkup kampus khususnya jurusan harus dapat memperhitungkan atau mempertimbangkan dengan baik hal-hal yang melibatkan usaha jasa dalam bidang makanan, baik yang berdampak negatif maupun yang positif. Hal yang dimaksud tersebut yaitu : 1). Tenaga pengelola dalam bertugas jika pesanan banyak, 2). Mahasiswa yang akan membantu diberikan insentif berapa jumlahnya, 3). Peralatan makanan jika pesanan banyak tentu harus dipikirkan, 4) Transport, jika pestanya jauh dari kampus, dan 5) Pesanan diwaktu hari libur kadangkala sukar untuk dilayani.

Pelu disadari bahwa hal yang paling banyak memberikan *income* justru disaat libur seperti hari minggu dan hari-hari raya lainnya, sehingga apakah mungkin jika hari libur usaha catering jurusan juga ikut diliburkan?. Inilah yang menjadi tantangan karena saat libur mahasiswa libur dan dosen libur sehingga otomatis kampus atau jurusan PKK tidak ada aktivitas. Yang menjadi tantangan adalah bagaimana usaha ini dapat berkembang jika usaha yang berjalan turut diliburkan? Inilah konsekuensi yang harus diterima.

Jika usaha terus dijalankan tanpa mengenal hari libur, maka usaha tersebut pasti cerah dan dapat memberikan *income* pada jurusan PKK sehingga dapat berkembang menjadi usaha yang berskala besar.

E. Kesimpulan

Jurusan PKK adalah jurusan yang berpotensi untuk membuka usaha dalam bidang jasa boga, karena didukung dengan tenaga yang profesional, mahasiswa yang memiliki tenaga serta kurikulum dalam bidang usaha seperti mata kuliah yang berhubungan dengan pengelolaan makanan dan kue serta kewirausahaan yang sangat mendukung dalam mengelola usaha ini. Selain hal itu, mahasiswa juga nantinya dapat terlatih dalam bidang usaha jasa boga, sehingga jika lulus nanti tidak akan kaku lagi jika mereka akan membuka usaha dalam bidang jasa boga.

Melalui usaha jasa boga ini jika berjalan dengan lancar dan berkembang dengan pesat, tentu memberikan kontribusi pada jurusan PKK, terutama dalam hal pendapatan jurusan. Dengan demikian jurusan tidak akan lagi tergantung pada dana-dana lain yang sangat minim, tapi dapat mengembangkan jurusan menjadi jurusan yang mandiri.

F. Saran

Berdasarkan hal-hal yang sudah diuraikan, maka dapatlah diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Usaha jasa boga mempunyai prospek yang cerah sebagai usaha bisnis jurusan jika dikelola dengan baik dan secara kontinu (tanpa mengenal musim libur)
2. Usaha boga ini pasti akan memberikan kontribusi yang besar untuk pengembangan jurusan dalam rangka otonomi perguruan tinggi nanti.

-
3. Mahasiswa yang terlibat langsung akan dalam usaha ini sebaiknya diberikan insentif yang memadai guna mencegah kebosanan kerja.

Daftar Pustaka

Ciputra, 2008. Semiloka Pendidikan, Jakarta

Dun Steinhoff & John F. Burgess, 1993. Small Business Management Fundamental, Sixth edition, New York, Mc Graw Hill Inc.

Kao, John J., 1991, The Entrepreneurs, New Jersey Eaglewood Cliffs

Kurikulum, 2009, Jurusan PKK Fakultas Teknik UNIMA

Meredith G.M., 2000. Kewirausahaan : Teori dan Praktek. Jakarta PT.Pustaka Binamandiri Pressindo.

Motik SS, 2007. Penyebab Kegagalan Pendidikan Kewirausahaan.

Murniati D.E., 2008. Mempersiapkan young Entrepreneurs Terdidik dan Trampil Melalui Pendidikan Bisnis. Prosiding Prosiding Seminar Internasional Optimasi Pendidikan Kejuruan dalam Pembangunan SDM Nasional. Padang.

Riyanti, Benedita Prihatin Dwi (2003) Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian, Grasindo, Jakarta

Tedjakusuma Ating, 2004, Kewirausahaan, Armico, Bandung

Yohnson, 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 2, September 2003 97-111.

Wahyuningsih, 2004. Pengembangan Sikap Entrepreneur Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa Produksi (TJP). Prosiding APTEKINDO II Jakarta.

